

Pertolongan Pertama pada Kecelakaan dalam Kegiatan Jumpa Bakti Gembira Kota Medan

Putri Rizky

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: putririzkypku@gmail.com

Alda Putriana

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Zahra Azzura Jaffa

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract. *First Aid for Accidents is a temporary relief and treatment effort so that the condition of the accident victim can be better before receiving more complete assistance from a doctor or paramedic. Generally, accidents happen suddenly, without being expected, either because of our fault, other people or circumstances, and can happen anywhere. All victims who experience emergencies really need fast and effective action to maintain life and minimize the occurrence of disability. Based on the problem formulation that has been explained, the researchers carried out research activities at the PMI's Jumpa Bakti Selamat (Jumbara) event in Kampung Outbound, Pancur Batu subdistrict, North Sumatra. The research method used is a qualitative method. There are four types of data collection techniques, namely observation, interviews, documentation, and combination/triangulation. Based on the research results obtained, researchers conducted research from different schools. The results of the evaluation through interviews conducted by researchers showed that the majority of PMR members (80%) understand and understand first aid for accidents in general as well as soft tissue injuries, fractures, types of wounds, muscle injuries and are able to practice stopping bleeding and splinting and handling snakebite. Participants were happy with this training, this was proven by the number of participants who were active in discussions and asked questions and were enthusiastic when asked and were able to practice how to stop bleeding and apply splints and treat snake bites.*

Keywords: Education, Health, First Aid, PMI

Abstrak. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan ialah upaya pertolongan serta perawatan Untuk sementara agar korban kecelakaan keadaannya bisa lebih baik sebelum mendapat Pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedis. Umumnya kecelakaan terjadi Secara tiba-tiba tanpa diduga sebelumnya baik karena kesalahan kita, orang lain, maupun Keadaan dan dapat terjadi dimana saja. Semua korban yang mengalami kegawatdaruratan sangat memerlukan Tindakan yang cepat dan efektif dalam mempertahankan hidup dan meminimalkan Terjadinya kecacatan. Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan maka peneliti melakukan kegiatan riset pada acara Jumpa bakti gembira (Jumbara) PMI di Kampung Out bound kec.Pancur batu Sumatra Utara. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti melakukan riset dari sekolah yang berbeda-beda. Hasil evaluasi melalui wawancara yang peneliti lakukan, sebagian besar anggota PMR (80%) memahami dan mengerti tentang pertolongan pertama pada kecelakaan secara umum serta cedera jaringan lunak, patah tulang, jenis luka, cedera pada otot dan mampu mempraktekkan menghentikan perdarahan dan balut bidai serta penanganan gigitan ular. Peserta senang dengan pelatihan ini, hal ini terbukti dengan banyaknya peserta yang aktif dalam diskusi dan mengajukan pertanyaan serta antusias ketika ditanya serta mampu mempraktekkan cara menghentikan perdarahan dan balut bidai serta penanganan gigitan ular.

Kata Kunci: Edukasi, Kesehatan, Pertolongan Pertama, PMI

PENDAHULUAN

Pengertian pertolongan pertama bukan hanya terkait dengan masalah Kecelakaan lalu lintas semata, hal ini karena masalah kecelakaan merupakan Salah satu masalah yang banyak terjadi di tempat kerja, di penambangan, di Kantor, di kebun, di sekolah maupun di rumah. Pertolongan pertama pada Kecelakaan adalah upaya pertolongan dan perawatan secara sementara pada Korban kecelakaan sebelum dibawa ke Rumah Sakit, Puskesmas atau Klinik Kesehatan untuk mendapat pertolonganyang lebih baik dari dokter atau Paramedik. (Firdaus 2015)

Pertolongan pertama Adalah penanganan atau perawatan Awal dari terjadinya suatu penyakit atauKecelakaan. Hal ini dapat biasanya Dilakukan oleh orang yang bukan ahli Dalam menangani kejadiansakit atau Cedera, sampai menunggu pengobatan Definitif dapat diakses. Kecelakaan atau Kejadianyang tidak diinginkan dapat Terjadi dimana saja dan kapan saja. Kejadian ini dapat berupa suatu insiden Kecil atau suatu bencana yang Melibatkan penderita dalam jumlah Besar. Orang pertama yang akan Memberikan pertolongan adalah Mereka yang berada ditempat kejadian.Mereka yang berupaya memberikan Pertolongan ini memiliki berbagai Tingkat pengetahuan mulai dari yang Tidak mempunyai pengetahuan Pertolongan pertama dan tidak terlatihSampai yang sudah berpengalaman Dan terlatih. Ada waktu antara Pertolongan di lokasi kecelakaan Sampai korban dapat memperoleh Pertolongan oleh tenaga medis di Fasilitas kesehatan, sehingga masaTenggang inilah yang harus diisi oleh Orang pertama yang terdekat dengan Korban yang telahmemiliki Keterampilan pertolongan pertama. Pertolongan yang diberikan harus Menjadi satu kesatuan pertolongan Korban dari lapangan sampai Perawatan lanjutan di rumah sakit. (Suputra, Arsani, and Ni Made Sri Dewi Lestari 2019)

Prinsip-prinsip P3K adalah Tindakan yang dilakukan segera, Mempertahankan hidup korban, Mengurangi penderitaan, mencegah Pengotoran luka dan penderitaan Lanjutan serta merujuk korban ke Tempat pelayanan kesehatan terdekat. Prinsip-prinsip P3K ini sangat dianggap Perlu bagi semua lapisan masyarakat, Karena dengan P3K kita dapat Membantu orang atau korban sampai Benar-benar mendapat perawatan Medis professional. P3K bisa dilakukan Oleh baik itu masyarakat umum Ataupun siswa, sampai pertolongan Medis professional tiba untuk Menangani korban.(Suputra, Arsani, and Ni Made Sri Dewi Lestari 2019)

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan ialah upaya pertolongan serta perawatan Untuk sementara agar korban kecelakaan keadaannya bisa lebih baik sebelum mendapat Pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik. Umumnya kecelakaan terjadi Secara tiba-tiba tanpa diduga sebelumnya baik karena kesalahan kita, orang lain, maupun Keadaan dan dapat

terjadi dimana saja seperti di rumah, di perjalanan, di sekolah atau di Tempat kerja. Sebagai akibat dari kecelakaan korban dapat mengalami cedera ringan, Sedang, berat bahkan sampai meninggal dunia. Bagi korban kecelakaan juga perlu Diperhatikan kegawatdaruratannya dimana korban dibedakan menjadi 1) korban gawat Darurat, 2) korban gawat tidak darurat, 3) korban darurat tidak gawat dan 4) korban tidak Gawat tidak darurat. Semua korban yang mengalami kegawatdaruratan sangat memerlukan Tindakan yang cepat dan efektif dalam mempertahankan hidup dan meminimalkan Terjadinya kecacatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan bertempat di Kampung Out Bound yang beralamatkan Di Jl. Durin simbelang A, Kecamatan Pancur Batu Provinsi Sumatera Utara. Observasi ini dilakukan pada hari Jum'at , 13 Oktober 2023 pada pukul 10:00-12:00 Wib.

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek ataupun subjek yang terdapat disuatu tempat untuk dilakukannya penelitian. Oleh karena itu untuk penelitian kali ini populasi yang peneliti gunakan yaitu peserta yang mengikuti kegiatan jumbara.

Sementara itu, sampel yaitu sebagian kecil dari pada populasi yang kemudian dapat mewakili dari populasi tersebut. Mengingat besarnya populasi yang ada dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka dari itu peneliti mengambil sampel dari 3 subjek penelitian dari jumlah populasi yang ada.

Untuk memperoleh data yang diinginkan, maka dari itu peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan Metode Kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data kualitatif yaitu dengan cara wawancara semi struktur. Dimana dalam hal ini peneliti sudah menyusun beberapa pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada para objek penelitian, kemudian secara bertahap peneliti menggali informasi lebih mendalam lagi dari objek penelitian tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Adapun jenis wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semi

terstruktur. Dalam melakukan wawancara terstruktur peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya. Sedangkan dalam wawancara semistruktur peneliti melakukan *interview* kepada narasumber untuk menemukan informasi secara terbuka, dimana berdasarkan dari pendapat, pengalaman, pengetahuan, dan berkaitan dengan panca indera. Adapun alat-alat yang digunakan dalam wawancara yaitu: kamera dari hp dan *tape recorder voice*.

2. Dokumentasi yang berupa gambar, video, dan perekaman suara, dari berbagai sumber data, perlu dicatat mana data yang dianggap penting, yang tidak penting, data yang sama dikelompokkan. Hubungan satu data dengan data yang lain perlu dikonstruksikan, sehingga menghasilkan pola dan makna tertentu. Dengan adanya dokumentasi memudahkan peneliti untuk mengenal narasumber dan mencatat informasi-informasi yang telah dipaparkan.

HASIL

Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 12-15 Oktober 2023 dan diikuti oleh guru Pembina PMR serta anggota PMR dari seluruh sekolah yang ada di kota Medan, kegiatan jumbata ini dilaksanakan di Medan tuntungan. Selama berlangsungnya kegiatan, peserta terlihat antusias mendengarkan dan aktif berdiskusi. Pada awal penyampaian materi, pemateri meminta peserta untuk menyampaikan pengetahuannya tentang pertolongan secara umum pada kecelakaan, dilanjutkan dengan menyampaikan materi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan secara umum dilanjutkan dengan diskusi terkait patah tulang, cedera otot, jaringan lunak. Kemudian, dilakukan pendampingan latihan keterampilan menghentikan perdarahan dan pembidaian, serta perawatan luka dan penanganan gigitan ular. Hasil evaluasi kami melalui wawancara yang kami lakukan, sebagian besar anggota PMR (80%) memahami dan mengerti tentang pertolongan pertama pada kecelakaan secara umum serta cedera jaringan lunak, patah tulang, jenis luka, cedera pada otot dan mampu mempraktekkan menghentikan perdarahan dan balut bidai serta penanganan gigitan ular. Peserta senang dengan pelatihan ini, hal ini terbukti dengan banyaknya peserta yang aktif dalam diskusi dan mengajukan pertanyaan serta antusias ketika ditanya serta mampu mempraktekkan cara menghentikan perdarahan dan balut bidai serta penanganan gigitan ular. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan (Anggraini et al. 2018) bahwa Pelatihan P3K dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang prosedur P3K dan rasional dari semua tindakannya Sehingga ketika guru pembina PMR serta anggota PMR memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang cukup bisa meningkatkan kepercayaan diri dalam

menangani kecelakaan di lingkungan pondok pesantren. Namun terdapat sedikit kendala yang dialami oleh para peserta disana, yakni akses listrik yang kurang memadai dan menjadi sedikit hambatan dalam melakukan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan:



Gambar 1. Wawancara Pada Subjek Penelitian Pertama



Gambar 2. Wawancara Pada Subjek Penelitian Kedua



Gambar 3. Wawancara Pada Subjek Penelitian Ketiga



Gambar 4. Lokasi Jumbara



Gambar 5. Kegiatan Gerak Jalan

PEMBAHASAN

Menurut Priyo Handoko, seorang praktisi Palang Merah Indonesia dibidang Pertolongan Pertama di Bandung menuturkan bahwa peran Pertolongan Pertama sangat penting sekali. Sebelum dibawa ke rumah sakit, seorang korban seharusnya mendapatkan perawatan terlebih dahulu untuk membuat agar cedera tidak semakin parah. Beliau kemudian melanjutkan dengan contoh sebuah kecelakaan lalu lintas yang korbannya setiap hari selalu ada. Dari jumlah sebanyak itu korban mengalami berbagai macam cedera atau luka, dari ringan sampai berat. Jika hal seperti kecelakaan lalu lintas tersebut terjadi sewaktu-waktu, maka pertolongan pertama dapat mejadi peran vital dalam menolongnya. (Anwar and Fadhilah 2014)

Dalam menolong korban tidak boleh sembarangan. Untuk menolong korban terdapat tahapan-tahapan yang harus diperhatikan oleh seorang penolong. Di masyarakat Indonesia sangat sering terjadi kesalahan-kesalahan dalam hal tersebut. Contoh sederhana yang bisa diambil adalah ketika menolong korban kecelakaan lalu-lintas. Kebanyakan masyarakat Indonesia tidak jarang kebingungan bagaimana cara untuk menolong korban kecelakaan yang baik dan benar, sehingga yang paling sering terjadi korban langsung dibawa ke rumah sakit. Hal tersebut, menurut Priyo Handoko adalah salah besar. Menurut beliau sebelum dibawa ke rumah sakit diperlukan sebuah perlakuan pertolongan pertama terlebih dulu. Beliau mencontohkan korban yang memiliki luka sehingga mengeluarkan banyak darah. Pertolongan pertama yang perlu dilakukan dalam kasus tersebut bukanlah dengan membawanya langsung ke rumah sakit, namun harus terlebih dahulu ditutup lukanya.

Sedangkan berdasarkan wawancara yang kami lakukan mendapat hasil yaitu menurut tirta 40 tahun asal medan timur, sesuai dengan standard buku palang merah, jika kita mempunyai pengetahuan medis dasar, maka kita wajib menolongnya, apabila kita tidak mempunyai ilmu pengetahuan tentang kepalang merahan, lebih baik kita menghubungi ambulance 118.

Dan menurut nazla maulida, 14 tahun kelas 10 asal sekolah sultan Iskandar muda. yang pertama yaitu memeriksa keadaan korban kemudian yang kedua mengamankan dan melihat kondisi jika memang memungkinkan untuk di selamatkan maka harus kita selamatkan, jika tidak maka kita menelepon pihak rumah sakit, kesan dalam jumbara yaitu cukup buruk karena kendala di listrik yang sering mati lampu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan bukan hanya terkait dengan kecelakaan lalu lintas, melainkan mencakup berbagai situasi di tempat kerja, penambangan, kantor, kebun, sekolah, dan rumah. P3K melibatkan upaya pertolongan sementara pada korban sebelum diobati oleh dokter atau paramedik di fasilitas kesehatan. Orang yang memberikan pertolongan pertama mungkin memiliki tingkat pengetahuan yang bervariasi, namun prinsip-prinsip pertolongan pada kecelakaan, seperti tindakan segera dan mempertahankan hidup korban, sangat penting untuk semua lapisan masyarakat. Pertolongan pertama pada kecelakaan dapat dilakukan oleh siapa saja sampai bantuan medis profesional tiba, menjaga kesatuan perawatan dari lapangan hingga rumah sakit. Pertolongan pertama pada kecelakaan juga memperhatikan kegawatdaruratan korban, dengan tindakan cepat dan efektif untuk meminimalkan risiko kecacatan.

Saran

1. Diharapkan kepada semua orang memiliki rasa sosial yang tinggi dan juga mengetahui cara menolong korban kecelakaan yang baik dan benar.
2. Diharapkan kepada kita semua untuk senantiasa menjaga kesehatan dan keselamatan dimanapun berada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada bapak dosen pengampu mata kuliah PMI yaitu bapak Dr. Usiono, M.A yang telah memberikan tugas ini, dan semua peneliti terdahulu yang dijadikan sumber referensi penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Novina Ana, Asna Mufidah, Danang Surono Putro, Irma Sartika Permatasari, Irwan Nur Ardhianata Putra, Mokhammad Arif Hidayat, Ruly Widya Kusumaningrum, Wardani Fahry Prasiwi, and Andi Suryanto. 2018. "Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pada Masyarakat Di Kelurahan Dandangan." *Journal of Community Engagement in Health* 1 (2): 21–24. <https://doi.org/10.30994/jceh.v1i2.10>.
- Anwar, Khoirul, and Fadhilah. 2014. "Kampanye Pentingnya Mengetahui Pengetahuan Dasar Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas." *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa Dan Desain* 3 (1): 2.
- Firdaus, Aita Nora. 2015. "Perbandingan Metode Ceramah Dan Metode Audiovisual Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pada Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Puwokerto." *S1 Keperawatan UMP*, no. 2010: 1–10. [http://repository.ump.ac.id/2561/2/Aita Nora Firdaus BAB I.pdf](http://repository.ump.ac.id/2561/2/Aita%20Nora%20Firdaus%20BAB%20I.pdf).
- sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.
- Suputra, Putu Adi, Ni Luh Kadek Alit Arsani, and Ni Made Sri Dewi Lestari. 2019. "Pendamping Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pada Siswa SMA Darma Di Desa Lembongan." *Themata* 8 (5): 91–95.